GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (6) Issue (2) Juni 2025 Pages 169-179
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Received: 18 Maret 2025 Revised: 15 April 2025 Accepted: 2 Mei 2025

Analisis Faktor Faktor Terjadinya Penyimpangan Hubungan Seksual di Kelurahan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong

Dewi Ayu Wahyuni An Nur
IAIN Curup, Bengkulu
dewihardiansyah22@gmail.com

Abstract: This study was conducted with the aim of obtaining information regarding the causes of sexual deviation and related to PAI. In addition, it also aims to determine the factors of sexual behavioral deviation. The researcher used a qualitative research method, a case study type, the subjects of this study were perpetrators of sexual deviation and their victims in Rimbo Pengadang Village, Rimbo Pengadang District, Lebong Regency. Furthermore, the informants in this study consisted of the police, residents, community leaders, religious leaders, subjects and close friends of the subjects. Data collection in this study used non-participant observation techniques, open interviews, checking the validity of the data in this study was using triangulation techniques and sources. Data were analyzed qualitatively. Based on the presentation of the research results, factors were found that sexual relations occurred in Rimbo Pengadang Village, Lebong Regency. Caused by addiction to watching pornographic films, having been a victim of sodomy, lack of religious education and sexual education. The results of the study found that From the results that the researcher found that, from the KUA, Religious counselors and even from local government cadres. They have tried to implement socialization about sexual education in the village office and in religious studies delivered by members of the Integrated Health Post (Posyandu), religious instructors. Forms of deviant sexual behavior and its relation to the implementation of Islamic Religious Education in Rimbo Pengadang Village, Rimbo Pengadang District, Lebong Regency, it was found that the forms of deviant behavior when related to Islamic religious education have been explained by religious figures and religious instructors about sex education given during religious studies and community socialization and even when Posyandu has also been delivered about knowledge of sexual education.

Keywords: Factors of Deviance; Sexual; Islamic Religious Education;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi pendidikan diri seseorang juga pribadinya, dengan pribadi dan potensi yang baik maka seseorang bisa memberi manfaat kepada kehidupan yang berada disekitarnya, seperti yang di sampaikan Rasulullah SAW bahwa sebaik- baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Lingkungan yang memiliki masyarakat terdidik akan berkembang dengan baik dan akan memiliki kehidupan yang baik juga. Kegiatan mendidik bukan hanya peran dunia pendidikan atau institusi pendidikan saja tetapi disetiap tempat pada elemen masyarakat dimanapun juga harus melakukan kegiatan mendidik. Pendidikan berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2023 yakni "merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Penjelasan Al-Quran tentang seks dan seksualitas sesungguhnya bersifat lengkap karena terkait pelbagai aspek, integral dan komprehensif karena antara satu sama lain memiliki kaitan dan relevansi. Meskipun belum semua term AlQuran yang bernuansa seksualitas yang dikaji, namun apa yang sudah diteliti menunjukkan kompleksitas, interalitas, dan komprehensifitas bimbingan Al-Quran tentang seks dan seksualitas. Deskripsi Al-Quran tentang seksualitas manusia senantiasa menyatu dengan pembahasan masalah hukum dan akhlak, iman dan ibadah. Artinya, pembicaraan term dan atau deskripsi Al-Quran tentang seks dan seksualitas manusia tidak focus ke masalah seks itu sendiri, melainkan terkait dengan hal-hal prinsip semisal hukum, sunnatullah, akhlak, dan sebagainya. Artinya, pembicaraan Al-Quran tentang seksualitas manusia tidak semata masalah seks, melainkan masalah manusiawi dan teks suci yang mengandung ajaran ilahi di dalamnya guna mengedukasi manusia. Dikaitkan dengan pendidikan seksualitas bagi generasi muda Islam, yaitu upaya memperkenalkan dan memahamkan masalah seks dan seksualitas secara jelas dan benar, maka model deskripsi Al-Quran ini bisa dijadikan acuan. Hal ini selain untuk mengurangsi ketabuan dan kerancuan, pendidikan seksualitas Qurani ini akan mengeleminir unsure cabul dan porno di dalamnya sekaligus menumbuhkan nuansa ilmiah dan ubudiyah. Seks adalah kelamin dalam pengertian biologis, yaitu alat kelamin pria dan wanita, sedangkan seksualitas mengandung pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan seks itu. Maka, dalam term seksualitas termasuk di dalamnya nilai, orientasi, dan perilaku seksual, tidak semata-mata seks sebagai kelamin manusia secara biologis. Secara fitriah, manusia adalah makhluk seksual. Manusia memiliki seks (kelamin secara biologis) dan memiliki potensi seks alias seksualitas. Justru itu, Islam melalui Al-Quran sangat memperhatikan masalah seks dan seksualitas ini. Besarnya perhatian Islam terhadap masalah seks dan seksualitas manusia ini antara lain ditandai dengan banyaknya ayat Al-Quran yang memakai term-term yang terkait dengan seks, dan lalu berisi penjelasan atau pengaturan masalah seksualitas.

Al-Quran sebagai kitab suci yang diturunkan dari Allah swt. untuk manusia, semua isi dan kandungannya tentu sesuai dengan keseluruhan potensi manusia, guna membimbing dan mewujudkan kemaslahatan mereka. Karena itu, Islam disebut sebagai agama fithrah (potensi dan eksistensi asasi), sesuai dengan makna yang dikandung QS.al-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

QS.al-Rum/30: 30 ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia di atas fithrah. Artinya, Al-Quran sebagai sumber utaman Islam mengandung ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia. Dari itu, AlQuran tentu mengungkap dan menjelaskan banyak hal tentang manusia dan potensinya. Salah satu potensi dan kebutuhan fitri manusia yang diungkap dan dijelaskan Al-

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Quran adalah tentang seksualitas manusia. Terdapat sejumlah term dalam Al-Quran yang mengungkap atau menjelaskan perihal seksualitas manusia. Seks adalah kelamin dalam pengertian biologis, yaitu alat kelamin pria dan wanita, sedangkan seksualitas mengandung pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan seks itu. Maka, dalam term seksualitas termasuk di dalamnya nilai, orientasi, dan perilaku seksual, tidak semata-mata seks sebagai kelamin manusia secara biologis. Secara fitriah, manusia adalah makhluk seksual. Manusia memiliki seks (kelamin secara biologis) dan memiliki potensi seks alias seksualitas. Justru itu, Islam melalui Al-Quran sangat memperhatikan masalah seks dan seksualitas ini. Besarnya perhatian Islam terhadap masalah seks dan seksualitas manusia ini antara lain ditandai dengan banyaknya ayat Al-Quran yang memakai term-term yang terkait dengan seks, dan lalu berisi penjelasan atau pengaturan masalah seksualitas. Pada diri manusia terdapat dorongan seksual. Dorongan seksual ini tidak hanya karunia atau rahmat dari Allah Swt, melainkan juga amanah yang harus dijaga. Maksudnya, agama (terutama Islam) menghendaki agar dorongan seksual ini dapat bersesuaian dengan fitrah kemanusiaan dan akal sehat, dalam artian tersalurkan pada dan dengan cara yang benar. Dorongan seksual adalah sebuah fitrah kemanusiaan. Yang mana keinginan untuk menurutinya merupakan suatu hal yang kodrati dan sejalan dengan maksud normatif agama. Agama hanya melarang jika dorongan seksual itu mengarah pada hubungan seksual yang menyimpang dari fitrah kemanusiaan dan akal sehat, atau mengarah pada yang kita sebut penyimpangan seksual (sexual deviation). Hal ini karena menurut ajaran agama, hubungan seksual bukan sekedar cara untuk menuruti dorongan seksual atau jalan memperoleh kepuasan seksual, tetapi lebih dalam maknanya dari itu berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk berkembang biak. Penyimpangan seksual dapat juga diartikan sebagai bentuk yang Pada rasa keingin tahuan anak-anak pada usia dini tentang seks dan mengabaikan nilai dan norma yang melanggar, bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan hukum.

"Adapun data penyimpangan seksual yang terjadi di Kecamatan Rimbo Pengadang dimana pelaku yang bernama WS yang berusia 13 tahun, yang melakukan pinyampangan seksual terhadap anak di bawah umur yaitu DT yang berusia 3 tahun. Alasan WS melakukan hal tersebut dikarnakan dia selalu menonton film yang tidak layak di handphone temannya, dan orang tua dari WS tersebut tidak pernah memberikan pelajaran tentang pengetahuan tentang seksual dan di sekolah pun juga tidak di singgung masalah seksual tersebut. Tidak hanya ini saja masih banyak lagi penyimpangan hubungan seksual yang terjadi di kecamatan Rimbo Pengadang . Dan adapun dampak dari anak yang hanya sibuk dengan dunianya sendiri, seperti hanya bermain handphonen saja, terkadang banyak hal yang tak pantas yang dengan mudah dan bebas anak mengaksesnya dan kebanyakan orang tua tidak membatasi anak dalam menggunakan alat digital ini. Sehingga anak tersebut penasaran dan melakukan hal yang tidak layak.

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja milenial di Desa Sumberrejo menunjukkan tingkat kekhawatiran yang tinggi akibat dampak perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi. Penelitian mengungkapkan bahwa bentuk pergaulan bebas yang terjadi meliputi seks bebas, konsumsi minuman keras, penyalahgunaan obat-obatan, dan tawuran, yang memberikan dampak serius seperti penurunan prestasi belajar, putus sekolah, dan kehamilan di luar nikah. Faktor penyebab utama meliputi rendahnya kontrol dan kesadaran diri, kurangnya nilai-nilai keagamaan, gaya hidup tidak sehat, minimnya perhatian orang tua, serta pengaruh lingkungan dan internet. Dalam perspektif pendidikan Islam, pergaulan bebas bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, seperti kontrol diri (mujahadah nafs) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 72, serta larangan tegas terhadap perilaku destruktif seperti mabuk-mabukan, zina, dan konsumsi narkoba, yang dipertegas dalam QS. Al-Maidah ayat 90 dan QS. Al-Isra ayat 32. Pendidikan Islam menekankan pentingnya penghayatan terhadap nilai-nilai moral dan penghindaran terhadap perilaku menyimpang, dengan orang tua dan lingkungan menjadi teladan utama untuk membentuk karakter remaja yang sesuai dengan ajaran agama. Kemudian Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai pola pergaulan antara lawan jenis di SMAN 2 Jember dan SMA Al-Furqan Jember telah terintegrasi dalam materi pembelajaran tentang menghindari zina dan pergaulan bebas. Namun, keberhasilan implementasi pembelajaran ini belum dapat diukur secara komprehensif karena kurangnya evaluasi yang mendalam terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. SMAN 2 Jember mengadaptasi konsep PAI dengan mempertimbangkan realitas budaya sekolah negeri, sehingga penerapan nilai-nilai PAI cenderung bersifat parsial. Sebaliknya, SMA Al-Furqan Jember mengimplementasikan nilai-nilai PAI secara eksklusif sebagai prinsip absolut dengan pendekatan yang lebih represif. Pembelajaran PAI terkait penyimpangan seksual di kedua sekolah ini juga difokuskan pada tema zina, yang diintegrasikan dalam materi tentang menghindari pergaulan bebas. Pendekatan yang digunakan di SMAN 2 Jember lebih bersifat sosiologis, menekankan pada fakta dan realitas sosial, sementara SMA Al-Furqan Jember menggunakan pendekatan spiritual yang berorientasi pada prinsip akidah. Pembelajaran ini didukung oleh penerapan tata tertib, di mana SMAN 2 Jember melarang perilaku asusila, sedangkan SMA Al-Furqan Jember menekankan pencegahan terhadap tindakan yang dianggap mendekati zina. Berdasarkan keedua hasil penelitian tersebut didapati perbedaan penelitian pertama membahas mengenai Pendidikan seksual dengan lokus penelitian di SMA 2 Jember dan SMA AL Furqon Jember. Kemudian untuk penelitian kedua Pergaulan bebas remaja di era milenial menurut perspektif Pendidikan agama lokus penelitian di desa Sumberrejo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut yang membedakan yakni lokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di kelurahan Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kab. Lebong. Subjek Penelitian berbeda dengan penelitian pertama dan kedua yakni masyarakat ke. Rimbo pengadang.

Usia 4-6 tahun dimana kemampuan anak menyerap informasi yang luar biasa dan rasa ingin tahu anak yang sangat tinggi tersebut seiring dengan perkembangan peran seks yang berkembang pesat. Menurut Freud perkembangan seksual dimasa kanak-kanak, terjadi pada usia 0-5 tahun. Rasa ingin tahu anak ini seharusnya mendapatkan penjelasan yang benar mengenai pengetahuan seksual. Pengetahuan seks yang keliru yang diperoleh anak, akan menimbulkan persepsi yang keliru tentang alat kelamin, proses reproduksi, dan seksualitas. Hal ini dapat berdampak pada penyimpangan perlakuan seksual. Penyimpangan perilaku seksual yang terjadi disalah satu sekolah bergensi di Jakarta belakangan ini merupakan bukti dari minimnya pengetahuan seks pada anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa tahun 2011 ada 2509 laporan kekerasan, di mana 59%-nya adalah kekerasan seksualyang kemudian meningkattahun 2012 dimana terdapat 2637 laporan, 62%- diantaranya adalah kekerasan seksual.

Dalam sebuah kata pengantar buku Pendidikan Seks Usia dini Bagi Anak Muslim Boyke Dian Nugraha memberikan pernyataan bahwa dengan adanya pendidikan seks dapat mencegah perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pelecehan seksual/pemerkosaan, bahkan sampai mencegah penularan HIV-AIDS yang dewasa ini di Indonesia frekuensinya terus meningkat. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa pendidikan seks tidak sekedar menjelaskan cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman terhadap anak, sesuai dengan usianya, menganai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul; bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, disamping juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.

Maka dalam hal ini penting sekali memberikan pendidikan kepada anak usia dini terhadap batas-batasan alat kelamin atau alat reproduksi yang harus dijaga. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Anggota Polsek Rimbo Pengadang pada bulan Mei 2019 dan di lanjutkan kembai pada bulan April 2020. Banyak laporan yang masuk dari 2015 sampai 2019 berisi beberapa kasus tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak dibawah umur atau usia dini, bahkan ada juga penyimpangan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Dalam hal ini korban dari perlakuan bejat itu adalah anak-anak dibawah umur, hal ini terjadi dikarenakan masih terdapat kurang pemahaman orang tua tentang pendidikan seksual anak, dan kurangnya pendidikan dimasyarakat tentang akibat dari penyimpangan seksual pada anak. Dalam Kegiatan-kegiatan berbasis agama Islam yang dilaksanakan di Masjid, Risma (Remaja Masjid), Majlis ta'lim, masih kurang adanya penyuluhan tentang masalah seksual. Karena pada umumnya di desa atau dusun tersebut masih segan untuk menyampaikan masalah seksual kepada anak-anak atau remaja tidak hanya itu sosialisasi juga tidak memadai di desa tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode desain social ksperimen. Dimana deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Adapun penelitian akan diadakan di Kel. Rimbo Pengadang, Kec. Rimbo Pengadang, Kab. Lebong di rumah warga (Guru BK, Kepolisian, KUA, orang tua). Dalam hal ini peneliti mengadakan proses penelitian di Kel. Rimbo Pengadang, Kec. Rimbo Pengadang, Kab. Lebong. Peneliti melakukan penelitian ini dimulai tanggal 09 Mei 2019 (observasi awal) lanjut 25 april 2020. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Kepolisian, tokoh masyarakat, tokoh agama, warga, orang tua, dan guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kecamatan Rimbo Pengadang pada mulanya merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Rejang Lebong. Terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Rejang Lebong sehingga terbentuk Kabupaten Lebong dimana Kecamatan Rimbo Pengadang merupakan bagian dari Kabupaten Lebong. Kecamatan Rimbo Pengadang memiliki luas wilayah 8.571 Ha atau lima persen dari total luas Kabupaten Lebong. Wilayah kelurahan/desa sebagian besar berada di jalan kabupaten atau jalan lintas Curup-Muara Aman dan beberapa desa terdapat di pinggiran aliran sungai ketahun. Wilayah Kecamatan Rimbo Pengadang terdiri dari lereng dan lembah. Desa Bioa Sengok dan Desa Tik Kuto berada dilokasi lembah, sedangkan Kelurahan Rimbo Pengadang, Desa Bajok, Desa Teluk Dien dan Desa Talang Ratu berada di lokasi lereng. Sebagian besar lokasi desa/kelurahan berada di tepi/sekitar kawasan hutan dengan ketinggian lokasi diatas 500 m DPL, hanya Desa Bioa Sengok yang lokasinya berada diluar kawasan hutan. Desa/kelurahan yang memiliki angka ketinggian terbesar yaitu Desa Tik Kuto 926 m DPL dan yang terkecil yaitu Desa Talang Ratu, 604 m DPL. Selain itu, pada beberapa desa/kelurahan di Kecamatan Rimbo Pengadang terdapat aliran sungai seperti aliran Sungai Air Ketahun yang berada di Desa Talang Ratu dan aliran Sungai Keligai yang berada di Desa Teluk Dien. Sedangkan pada Desa Tik Kuto, Desa Bioa Sengok, Desa Bajok, dan Kelurahan Rimbo Pengadang diketahui tidak terdapat aliran sungai, saluran irigasi ataupun danau/waduk/situ.

Pemerintahan Rimbo Pengdang

Kecamatan Rimbo Pengadang terdiri dari 5 (lima) desa yaitu Desa Bioa Sengok, Desa Tik Kuto, Desa Teluk Dien, Desa Bajok, dan Desa Talang Ratu dan terdapat 1 (satu) kelurahan yaitu Kelurahan Rimbo Pengadang dengan pusat pemerintahan dan ibukota kecamatan berada di Kelurahan Rimbo Pengadang dengan jarak dari ibukota kabupaten, Tubei sekitar 52 Km. Diantara desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Rimbo Pengadang, Desa Bioa Sengok merupakan desa yang letaknya paling jauh dari ibukota kabupaten, Tubei dengan jarak sekitar 60 Km. Hal ini dikarenakan letak desa tersebut berada diperbatasan antara Kabupaten Rejang Lebong dengan Kabupaten Lebong. Sedangkan Desa Talang Ratu adalah desa dengan jarak terdekat dengan ibukota kabupaten yaitu sekitar 42 Km. Jumlah tenaga kerja atau pegawai kantor Kecamatan

Rimbo Pengadang selama tahun 2017 ada 35 orang yang terdiri dari 19 orang berstatus PNS (struktural dan staf) dan 15 orang tenaga honorer atau kontrak.

Pendidikan

Pada setiap tahunnya sekolah-sekolah menghasilkan lulusan-lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Terjadi peningkatan jumlah lulusan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2016. Tahun 2014 jumlah lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 71 orang sedangkan ditahun 2016 hanya ada 89 orang lulusan SD atau meningkat sebesar 25,35%. Untuk lulusan kSekolah Menengah Pertama (SMP) juga mengalami peningkatan untuk jumlah lulusannya. Pada tahun 2014 diketahui terdapat 42 orang lulusan SMP dan ditahun 2016 menjadi 59 orang lululsan SMP atau mengalami peningkatan jumlah lulusan sebesar 40,47% selama satu tahun terakhir. Jika dilihat dari banyaknya ruang kelas untuk tingkat pendidikan SD dan SMP yang terdapat di Kecamatan Rimbo Pengadang tidak terjadi peningkatan atau penurunan jumlah ruang kelas. Tahun 2015 dan 2020 jumlah ruang kelas SD ada 33 ruang kelas dan pada tingkat SMP ada tujuh ruang kelas. Dan adapun sekolah menengah atas yaitu SMK IT yang baru berdiri 4 tahun terakhir ini. Hal yang cukup menggembirakan terhadap jumlah guru yang terdapat di Kecamatan Rimbo Pengadang. Terjadi peningkatan sebanyak dua orang guru pada tingkat pendidikan SD atau meningkat sebesar 3,63 persen. Namun terjadi penurunan jumlah guru pada tingkat pendidikan SMP yaitu turun sebanyak 10 orang guru atau sebesar 3,12 persen. Berdasarkan angka tersebut maka dapat diketahui angka rasio antara murid dan guru ditiap tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan SD diketahui rasionya sebesar 9,12 yang artinya satu orang guru mempunyai beban mengajar sebanyak sembilan orang murid dan rasio pada tingkat pendidikan SMP sebesar 7,52 yang artinya satu orang guru mempunyai beban mengajar sebanyak 7-8 orang murid. Masih belum tersedianya fasilitas sekolah tingkat pendidikan SMA/SMK sehingga membuat para lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Rimbo Pengadang yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi terpaksa bersekolah di SMA/SMK yang berada di kecamatan lain yaitu di Kecamatan Topos, Kecamatan Lebong Selatan dan Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor terjadinya penyimpangan hubungan seksual di Kel. Rimbo Pengadang Kec. Rimbo Pengadang Kab. Lebong. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke pada warga di Kel. Rimbo Pengadang adalah: Adakah ibu memberikan pengetahuan kepada anak tetang pendidikan seksual di dalam masa pertumbuhannya. "Gini mbak, kalo untuk ngasih tau ke anak batas aurat yang boleh disentuh apo di pegang tu ado mbak, Cuma untuk lebih detail ngasih tau ke anak tu dak pulo mbak, soal nyo aku lebih banyak lah dikebun balik lah sore. Kadang aku titip bae anak tu kek neneknyo". "Paling aku ingetkan sesekali kalo mandi ke sungai tu pakai basahan karno kau lah gadis. Cak itu ajo mbak"

Dapat kita ketahui bahwa peran keluarga dalam pendidikan seksual anak itu belum dapat memberikan informasi kepada anak tentang apa itu seksual, apa itu aurat karena kabanyakan atau mayoritas warga tersebut adalah petani jadi mereka jarang sekali untuk b berkumpul kepada anak untuk membahas tentang apa iitu pendidikan seksual. Selanjutnya peneliti mewawancari pelaku yaitu berinisial WS yang melakukan penyimpangan hubungan seksual dengan saudari DT yang diketahui berusia dibawah umur. Apa alasan adek melakukan penyimpangan hubungan seksual dengan anak dibawah umur ?"Cak ini yuk, kawan aku banyak punyo hp yang bekamera yang android tu na yuk, jadi kawan sering galak buka film porno tu na yuk. Jadi aku nonton jugo yuk. Karno sering nonton film porno di hp kawan aku penasaran ndak cubo jugo yuk. Tidak cukup dengan WS peneliti menanyakan kembali dengan pihak ke polisisian apa benar pengakuan WS tersebut."Izin pak mau nanya, faktor WS melakukan perilaku penyimpangan hubungan seksual tersebut apa ya pak, "Ketika kami BAP mbak, kami menanyakan kepada tersangka apa alas an

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

tersangka melakukan penyimpangan tersebut dikarnakan tersangka sering menonton film bokep(porno) di hp temannya mbak, selain itu tersangka juga mengenal korban tersangka yaitu tetangganya sendiri yang berinisial DT. Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan faktor utama mengapa WS melakukan penyimpangan dikarnakan, WS sering menonoton film yang tidak layak di hp dank arena pergaulan dengan teman teman yang tidak baik, sedikit banyaknya WS mengikutinya.Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada pihak kepolisian tentang laporan warga (orang tua korban) yang anaknya menjadi korban sodomi di kelurahan tersebut. " begini pak adakah laporan penyimpangan seksual yang bapak terimah selain dari kasus WS tadi pak. "Ia ada mbak, laporan terbaru ini, beberapa warga yang melaporkan ke pada kami tentang kasus sodomi yang dilakukan oleh seseorang guru laki-laki kepada muridnya yang berjenis kelamin laki laki. Hal ini terkuak ketika salah satu korban melaporkan kepadauanya tentang tindakan guru tersebut. Dan orang tua korban melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Rimbo Pengadang. Dan dari laporan tersebut telah kami dalami." Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada pihak penyidik apa faktor pelaku melakukan hal tersebut pak."Saat kami BAP mbak, pelaku melakukan hal tersebut dikarnakan pelaku lebih tertarik oleh lawan jenis dan kebetulan pelaku dan korban itu dekat. Seperti yang saya sampaikan tadi yaitu pelaku dan korban adalah seorang guru dari korban-korban tersebut. Tidak hanya satu anak tetapi beberapa anak. Motif pelaku yaitu sering menyuruh para korban untuk datang kerumahnya, dan selalu traktir para korbannya. Ketika saat berada disekolah." Dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa dapat ditarik kesimpulan. Apa faktor faktor penyebab penyimpangan hubungan seksual tersebut terjadi. Itu karena ketika normalan seseorang dan cara seseorang mencari kepuasan biarinya yang tidak sesuai dengan norma –norma, dan aqidah seorang muslim. Seharusnya perkembangan seksual yang terjadi pada remaja seharusnya dibarengi dengan pemenuhan pendidikan seksual yang baik oleh keluarga, dalam hal ini, orang tua baik di rumah atau melalui lembaga formal yaitu sekolah, agar remaja tidak bingung serta dapat memahami pekembangan yang terjadi di dalam dirinya serta bagaimana menyikapinya. Adapun beberapa menurut para peneliti yang melakukan penelitian tentang hal serupa seperti latar belakang penulis tentang pendidikan seksual atau pendidikan seks yaitu :Pendidikan Seksual Anak dalam Hukum Islam. Perlunya pendidikan seks secara Islami dimaksudkan agar anak dapat mengerti tentang seks yang benar dan sesuai dengan landasan atau dasar agama. Tanpa ada landasan agama yang kuat, generasi anak bangsa akan hancur terjerembak ke dalam kehinaan. Allah SWT menata gerakan dan kecendrungan-kecendrungan jiwa manusia dalam fase-fase pertumbuhan emosional, sosial, tutur bahasa, moral, dan berprilaku. Begitu juga Allah menentukan langkah-langkah detail untuk mengendalikan kecendrungan seksual pada setiap individu. Mengingat betapa penting kecendrungan naluriah yang satu ini dalam perilaku kemanusiaan, maka pembuat syariat menetapkan aturan yang begitu ketat. Sebab jika seorang pendidik muslim berhasil dalam menata kegiatan seksual pada orang dewasa (orang tua), hal itu akan berpengaruh terhadap pendidikan seksual pada anak, di mana orang tua khususnya mengajarkan pada anak sikap-sikap seksual yang aman atau sehat. Dalam hal ini, Islam menggambarkan bahwa pendidikan seksual bagi anak yang mendasar adalah perbaikan-perbaikan sikap bagi orang tua dalam melakukan hubungan seks, dengan kata lain Islam menganjurkan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan sekitarnya ketika hendak melakukan hubungan badan. Hal ini dapat dilihat dari hadits nabi yang artinya " Demi Tuhan yang diriku ada dalam genggaman-Nya, jika seorang suami menggauli istrinya, sementara di rumah itu ada seorang anak kecil yang terbangun sehingga melihat mereka, serta mendengar ucapan dan hembusan nafas mereka, ia tidak akan mendapatkan keuntungan, jika anak itu baik laki-laki maupun perempuan melainkan menjadi pezina." Pendidikan seksual termasuk bagian pendidikan akhlak.

Selanjutnya Apa saja faktor-faktor terjadinya penyimpangan hubungan seksual di Kel. Rimbo Pengadang Kec. Rimbo Pengadang Kab. Lebong Faktor faktor terjadinya penyimpangan

hubungan seksual yang peneliti dapati yaitu adalah Secara umum, penyebab terjadinya penyimpangan sekksual adalah multifaktoral, mencakup gejala-gejala di dalam dan di luar pribadi (gejala intrinsic dan ekstrinsik) yang saling berkaitan. Factor intrinsic adalah factor herediter atau keturunan, misalnya seorang perempuan dengan sindrom adreno-genital, yaitu dengan jumlah hormon androgen-asrenal yang telalu banyak atau berlebih yang diproduksi selama janin ada dalam Rahim, cendrung menjadi wanita tomboy yang kelakian-kelakian. Sedangkan faktor ekstrinstik mencakup adanya kerusakan kerusakan fisik dan psikis disebabkan oleh pengaruh-pengaruh luar, atau oleh adanya interaksi pengalaman dengan lingkungan yang sifatnya traumatris, penyimpangan seksual yang terjadi akibat factor-faktor ekstrinstik ini juga dapat ditimbulkan oleh aktifitas hidup, entah dialami semasa kecil, atau ketika dewasa. Bentuknya dapat berupa perlakuan yang tidak layak, seperti perlakuan kasar, kejam, tekanan emosional, penghinaan,kecaman atau pengaruh media. Pendidikan Seks dalam Islam Secara naluriah, laki-laki dan perempuan mempunyai keinginan untuk saling berhubungan. Apabila keinginan tersebut tidak dikendalikan dan diatur melalui berbagai norma, maka akan terjadi kontak liar yang dapat mengakibatkan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia menjadi makhluk yang paling hina. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan masalah pemenuhan kebutuhan biologis tersebut. Guna mempertahankan nilai manusia sebagai makhluk yang berkedudukan amat mulia itu, Islam memberikan pedoman-pedoman tentang kehidupan seksual meskipun belum terperinci seperti yang ada dalam dunia seksologi sekarang. Adapun pedoman pedoman yang dimana terdapat, Aqidah, Ahlak, dan moral sebagimana Hal ini diungkapan Ayip Syafruddin sebagai berikut:

Pendidikan seks dalam islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seks tidak lepas dari ketiga unsur di atas.Bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal. Sebab pendidikan seksual yang lepas dari unsur akidah, ibadah dan akhlak hanyalah akan berdasarkan hawa nafsu manusia semata. Dalam Islam, pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak, dan perilaku seksual yang sehat merupakan buah dari kemuliaan akhlak. Dengan demikian pendidikan seks harus berpedoman pada tuntutan Allah SWT, sebab hanya Dia yang Maha Mengetahui tentang manusia yang diciptakan-Nya, serta berpedoman kepada Sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang terbaik. Adapun pendidikan ibadah dalam hubungannya dengan pendidikan seks adalah untuk memberikan pedoman bagi perilaku-perilaku yang dibolehkan dan dilarang. Ibadah pada prinsipnya adalah manifestasi ketaatan manusia kepada Allah dengan menjalankan syari"at untuk mencapai keridloan-Nya. Oleh karena itu pendidikan seks tanpa dibekali pendidikan Ibadah akan pincang, sebab dengan pendidikan ibadah akan diketahui hak-hak Allah, Rasul dan sesama manusia. Selanjutnya mengenai pemahaman prilaku menyimpa hubungan seksual tentang Pendidikan Agama Islam di Kel. Rimbo Pengadang Kec. Rimbo Pengadang Kab. Lebong. Dari hasil penelitian yang teliti dapati bahwa masih banyak pemahaman agama yang rendah yang diketahui oleh pelaku Penyimpangan Hubungan seksual. Sedangkan Perkembangan seksual yang terjadi pada remaja seharusnya dibarengi dengan pemenuhan pendidikan seksual yang baik oleh keluarga, dalam hal ini, orang tua baik di rumah atau melalui lembaga formal yaitu sekolah, agar remaja tidak bingung serta dapat memahami pekembangan yang terjadi di dalam dirinya serta bagaimana menyikapinya. Namun pendidikan seks masíh menjadi polemik saat ini, karena sebagian orang masih menganggap penting atau tidaknya pendidikan seks diberikan. Kenyataannya masíh banyak orang tua yang menganggap tabu ketika memberikan pendidikan seks pada anaknya. Di sisi lain, sekolah belum bisa berperan secara optimal dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks pada anak karena belum masuk di dalam kurikulum.

penyimpangan seksual yang terjadi merupakan perlakuan sadar sebagaimana teori dari Arif Rahman Hakim dan Fakhrudin, SMU Lab School Jakarta berpendapat bahwa pendidikan seks adalah perlakuan sadar dan sistematis di sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menyampaikan proses perkelaminan menurut agama dan yang sudah diterapkan oleh masyarakat. Intinya

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

pendidikan seks tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama. Muhammad Sa'id Mursi bahwa pendidikan seks menurut Islam adalah upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan kearah hubungan seksual terlarang (zina). Sarlito dalam bukunya, secara umum pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Masalah pendidikan seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peran keluarga dalam memberikan bimbingan dan penerangan seks kepada anak merupakan suatu yang sangat penting dan perlu, sebab dengan adanya pendidikan seks dalam keluarga, seorang anak akan terhindar dari ekses-ekses negatif dalam kehidupan seksualnya. Upaya pendidikan seks dalam keluarga yang paling efektif adalah dengan menciptakan situasi yang kondusif, orang tua tidak perlu sungkan berdialog dengan anaknya mengenai berbagai masalah seks sepanjang Islam masih membahasnya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

syariat menetapkan aturan yang begitu ketat. Tidak disangsikan lagi bahwa Islam tidak sekedar menganjurkan perbaikan prilaku seksual pada dunia anak-anak, melainkan juga dalam kehidupan orang dewasa. Sebab jika seorang pendidik muslim berhasil dalam menata kegiatan seksual pada orang dewasa (orang tua), hal itu akan berpengaruh terhadap pendidikan seksual pada anak, di mana orang tua khususnya mengajarkan pada anak sikap-sikap seksual yang aman atau sehat. Dalam hal ini, Islam mendeskripsikan bahwa pendidikan seks bagi anak yang mendasar adalah perbaikan-perbaikan sikap bagi orang tua dalam melakukan hubungan seks, dengan kata lain Islam menganjurkan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan sekitarnya ketika hendak melakukan hubungan badan. Hal ini dapat dilihat dari hadits nabi yang artinya "Demi Tuhan yang diriku ada dalam genggaman-Nya, jika seorang suami menggauli istrinya, sementara di rumah itu ada seorang anak kecil yang terbangun sehingga melihat mereka, serta mendengar ucapan dan hembusan nafas mereka, ia tidak akan mendapatkan keuntungan, jika anak itu baik laki-laki maupun perempuan melainkan menjadi pezina." Pendidikan seksual termasuk bagian pendidikan akhlak. Sedang pendidikan akhlak adalah cabang dari pendidikan Islam. Terlebih kalau ditarik dalam dataran tujuan menurut Al-Qur'an, maka tujuan pendidikan seks adalah untuk menjaga dan memelihara agar seseorang tidak terjerumus dalam lembah kenistaan, yaitu penyimpangan seks dalam berbagai bentuk.

4. KESIMPULAN

Penjelasan Al-Quran tentang seks dan seksualitas sesungguhnya bersifat lengkap karena terkait perbagai aspek, integral dan komprehensif karena antara satu sama lain memiliki kaitan dan relevansi. Sebab, aspek-aspek seksualitas manusia yang diungkap atau dijelaskan Al-Quran juga sangat luas; tentang hal ihwal alamiah kelamin seks, tentang hasrat dan potensi seksual seseorang, tentang pmekanisme pemenuhan hasrat seksual berupa aktifitas dan hubungan seksual, tentang perilaku seksual yang terpuji dan tercela, dan sebagainya. Penerapan pendidikan agama islam tentang penyimpangan hubungan seksual dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di Kel. Rimbo Pengadang, Kab. Lebong. Dari hasil yang peneliti dapati bahwa, dari pihak KUA,

penyuluh Agama dan bahkan dari kader kader pemerintah setempat. Mereka sudah mencoba melaksanakan sosialisasi tentang pendidikan seksual di kantor desa dan di pengajian- pengajian yang di sampaikan oleh anggota Posyandu, dan Penyulu agama. Hanya saja banyak warga yang kurang atau merasa tabuh untuk memberi taukan kepada anaka anaknya di rumah, sehingga banayak anak merasa pendidikan seksual itu tidak begitu penting. Bantuk prilaku penyimpangan hubungan seksual dikaitkan dengan pendidikan agama Islam di Kel. Rimbo Pengadang, Kec. Rimbo Pengadang Kab. Lebong. Adapun bentuk prilaku penyimpangan hubungan seksual itu apabila dikaitkan dengan pendidikan agama islam di mana dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada beberapa bentuk bentuk prilaku penyimpangan hubungan seksual yang terjadi di kelurahan tersebut. Maka dikaitkan dengan pendidikan agama islam itu tentu saja tidak boleh atau haram bagi orang orang yang melakukan hubungan penyimpangan seksual dari beberapa bentuk yang telah terjadi dikelurahan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Azhar Basyir, Ajaran Islam tentang Sex Education Hidup Perkawinan Pendidikan Anak (Bandung PT Al Ma‟arif, 1987), hlm. 27.

Anton, wawancara dengan babin Polsek Rimbo Pengadang kab. Lebong.

Asisi Febrina Simatupang et al., "Pengaruh Literasi Terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SD 064973 Bhayangkara Medan," Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2, no. 4 (2024): 143–55.

Ayip Syafruddin, Islam dan PendidikanSeks (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1991), hlm. 33.

Amirudin Amirudin, "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam," Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 4, no. 02 (2020): 14–25.

Bakhtia

Briptu hardiansyah Wawancara dengan Penyidik Reskrim Rimbo Pengadang..

Cindi Ananda, Hariya Toni, and Dita Verolyna, "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Positif (Studi Humas Pemerintah Kabupaten Lebong)" (PhD Thesis, IAIN CURUP, 2022), https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3473.

Dewi Ayu Wahyuni An Nur, Ahmad Dibul Amda, and Rini Rini, "Analisis Bentuk-Bentuk Penyimpangan Hubungan Seksual Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Agama Islam" (PhD Thesis, IAIN Curup, 2020), https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2940.

Dewi Murni, "Kesehatan Reproduksi Menurut Al-Quran Surat al-Baqarah/2 Ayat 222-223," Jurnal Ulunnuha 8, no. 2 (2019): 219–29.

Desi Alawiyah et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir," Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani 8, no. 2 (September 30, 2022): 30–44, https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i2.1190.

Dony Purnomo et al., Resonansi Pemikiran Ke-26: Pembelajaran Terpadu: Perspektif Geografi (Kumpulan Artikel Dan Opini Di Media Massa Bulan Februari–April 2023) (Muhammadiyah University Press), accessed November 26, 2024

Fahmi Hamdan, Ihwanul Muadib, and Nur Isyanto, "Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Mengupas Narasi Seksualitas Dalam al-Qur'an): Mengupas Narasi Seksualitas Dalam al-Qur'an," JIM-IQT-STAINI 1, no. 1 (2024): 47–63.

Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi," Generasi Emas 3, no. 1 (2020): 36–44.

Risman Bustamam, "BAHASA AL-QURAN TENTANG SEKSUALITAS MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH DAN RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN DAN GENDER,"

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama 1, no. 1 (2017), https://core.ac.uk/download/pdf/236393151.pdf.

Khaidir Fadil, Amran Amran, and Noor Isna Alfaien, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Suistanable Developments Goal's," Attadib: Journal of Elementary Education 7, no. 2 (2023), https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1944.

Uci Ciptiasrini, Astrid Novita, and Fanni Hanifa, "EDUKASI HEALTH COACHING TERHADAP PENGETAHUAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL DALAM PEMBERIAN EDUKASI SEKSUAL REMAJA AWAL TAHUN 2022," SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 1, no. 3 (2022): 856–61.